

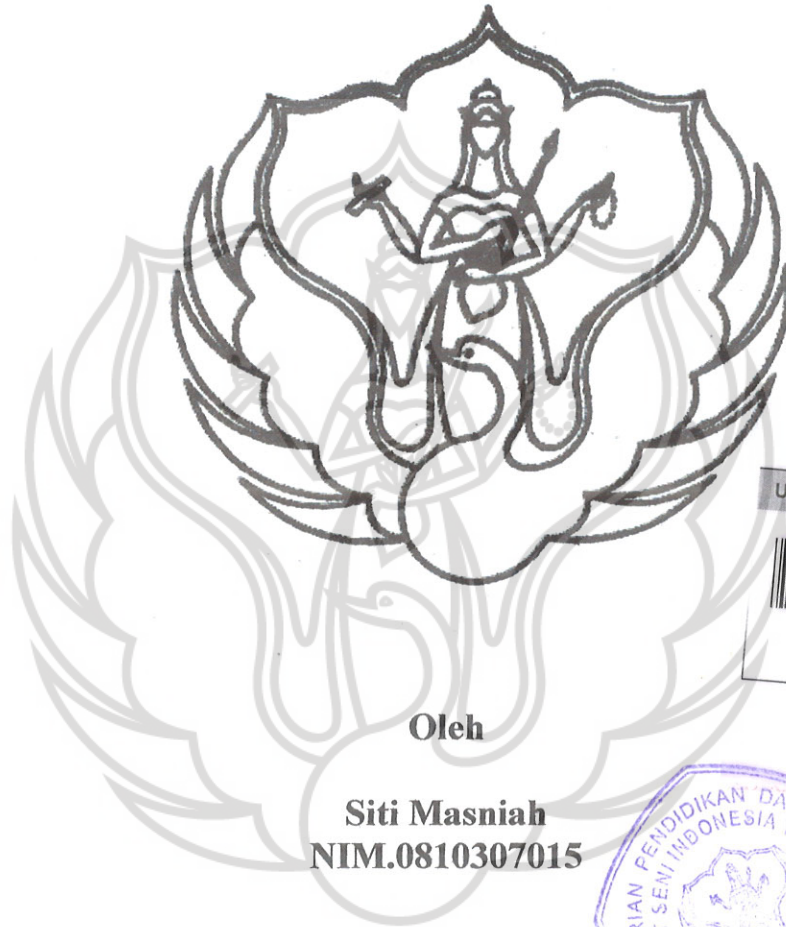
**KANGKANONG SEBAGAI IRINGAN TARI MANASAI  
DI BALAI KAHARINGAN DESA PAHANDUT  
KALIMANTAN TENGAH**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI  
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI  
PERTUNJUKAN INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2014**

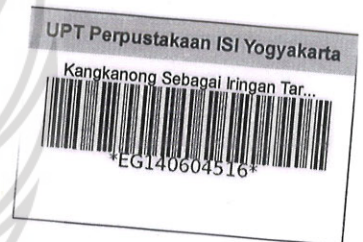
UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV	4.516/Hls/2019	
KLAS		
TERIMA	19-7-2019	TTO d/c

**KANGKANONG SEBAGAI IRINGAN TARI MANASAI  
DI BALAI KAHARINGAN DESA PAHANDUT  
KALIMANTAN TENGAH**



Oleh


**Siti Masniah  
NIM.0810307015**




**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI  
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI  
PERTUNJUKAN INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2014**

## HALAMAN PENGESAHAN


Tugas Skripsi ini telah diterima oleh Tim Penguji  
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Tanggal 27 Januari 2014



Drs. Haryanto, M.Ed  
Ketua/Penguji Ahli



Drs. Cepi Irawan, M.Hum  
Pembimbing I/ Anggota



Eli Irawati, S.Sn., M.A  
Pembimbing II/Anggota



Mengotahui  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Prof. Dr. I Wayan Dana, SST., M.Hum  
NIP.19560308 197903 1 001

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini serta disebutkan dalam sumber yang diacu.

Yogyakarta, 31 Januari 2014

Penulis



Siti Masniah



## MOTTO

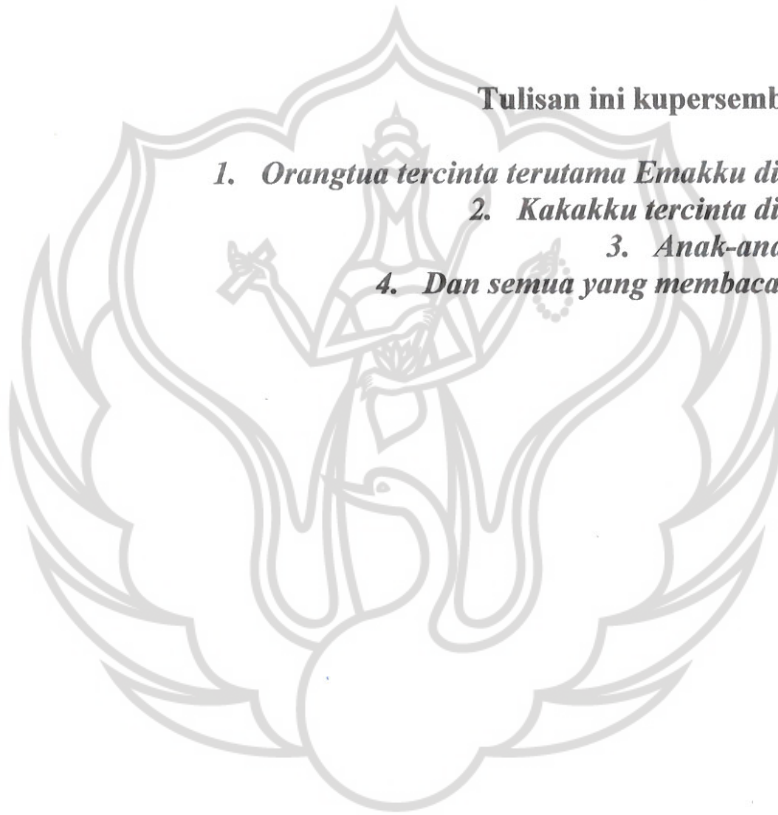
**Kejarlah Ilmu Selagi Masih Mampu  
Dan Manfaatkan Ilmu Selagi Bisa**



## HALAMAN PERSEMBAHAN

**Tulisan ini kupersembahkan untuk:**

- 1. Orangtua tercinta terutama Emakku di Palangkaraya*
- 2. Kakakku tercinta di Palangkaraya*
- 3. Anak-anakku tersayang*
- 4. Dan semua yang membaca karya tulis ini*



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'Alamiin, segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, karena dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Skripsi dengan judul Kangkanong sebagai Iringan Tari Manasai Di Balai Kaharingan Desa Pahandut Kalimantan Tengah dapat terselesaikan, walaupun dengan tertatih-tatih. Pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan Skripsi ini terutama kepada:

1. Drs. Haryanto, M.Ed, selaku ketua jurusan Etnomusikologi dan penguji ahli, terimakasih atas segala ilmu pengetahuan, saran, kritik yang bersifat membangun untuk penulisan yang lebih baik.
2. Drs. Cipi Irawan, M.Hum, selaku dosen pembimbing I terimakasih telah memberikan arahan, ilmu pengetahuan dan kesabarannya membimbing penulis baik di dalam maupun di luar kampus.
3. Eli Irawati, S.Sn., MA, selaku dosen pembimbing II dan sekaligus sahabat, saudara, guru, teman, saat saya sedang terpuruk, terimakasih atas ilmu pengetahuan, buku-buku yang dipinjamkan, kesabarannya membimbing, dalam menyelesaikan karya tulis ini.
4. Sunaryo, SST., M.Sn, sebagai dosen wali yang setia membimbing studi, mengarahkan saya selama lima tahun ini, sehingga saya bisa juga menyelesaikan Karya tulis ini.

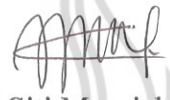
5. Seluruh staf pengajar program studi Etnomusikologi terimakasih atas ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan di jurusan Etnomusikologi.
6. Kepada seluruh staf administrasi baik di Akmawa Fakultas, tenaga perlengkapan dan teknis di jurusan Etnomusikologi terimakasih atas kerjasama, pelayanan dan bantuannya selama ini, sehingga semua administrasi penulis berjalan lancar.
7. Ayahanda dan ibunda, anakku Cipluk dan Sita, kakak-kakakku, George Chrysandi dan Erizal Barnawi dan orang-orang yang telah membantu terimakasih atas pengertian, dukungan dan dorongan morilnya.
8. Seluruh lapisan masyarakat Dayak Ngaju di Balai Kaharingan desa Pahandut terimakasih atas segala data, informasi dan dukungannya dalam penyelesaian Skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2008 Etnomusikologi, terimakasih atas solidaritas dan kekompakannya sehingga kita semua lulus sesuai rencana.
10. Serta semua pihak yang banyak memberikan bantuan dan saran namun tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.



Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun agar dapat menuju ke penulisan yang lebih baik. Besar harapan penulis semoga Skripsi ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan. Semoga, Amin.

Wassalam.

Yogyakarta, 31 Januari 2014



Siti Masniah



## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Pernyataan.....	iii
Motto .....	iv
Halaman Persembahan .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi.....	ix
Daftar Gambar .....	xi
Intisari .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
D. Tinjauan Pustaka. ....	4
E. Metode Penelitian.....	6
1. Penentuan Materi Penelitian.....	7
a. Penentuan Obyek dan Lokasi Penelitian .....	7
b. Penentuan Nara Sumber .....	7
2. Pengumpulan Data .....	7
a. Tahap Pengumpulan Data.....	8
b. Dokumentasi.....	8
c. Analisis Data.....	9
F. Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II TINJAUAN UMUM KEHIDUPAN SUKU DAYAK NGAJU</b>	
<b>DI BALAI KAHARINGAN .....</b>	<b>11</b>
A. Letak Geografis Kalimantan Tengah.....	11
B. Mata Pencaharian .....	12
C. Pembagian Wilayah Tempat Tinggal Suku Dayak Ngaju....	14
D. Balai Kaharingan.....	16
E. Bahasa di Balai Kaharingan .....	20
F. Kepercayaan Suku Dayak Ngaju.....	21
G. Pendidikan .....	23
H. Kesenian .....	24
1. Tari Manasai .....	25
2. Tari Giring-giring .....	27
3. Tari Kenyah .....	28
4. Tari Deder.....	28
5. Tari Kanjan .....	28

BAB III ANALISIS MUSIKOLOGIS KANGKANONG UNTUK	
IRINGAN TARI MANASAI.....	29
A. Klasifikasi dan Fungsi Instrumen.....	29
1. Idiophone .....	30
2. Membranophone.....	33
B. Cara Memainkan Instrumen .....	35
1. Kangkanong.....	35
2. Gendang.....	37
3. Gong .....	37
C. Transkripsi Iringan Tari Manasai .....	38
D. Analisis Musikologis Iringan Tari Manasai .....	39
BAB IV FUNGSI DAN BENTUK PENYAJIAN KANGKANONG	
DI BALAI KAHARINGAN.....	47
A. Fungsi Kangkanong.....	47
1. Fungsi Primer .....	48
a. Fungsi Kangkanong Dalam Upacara Ritual .....	48
b. Fungsi Kangkanong Dalam Hiburan .....	53
2. Fungsi Sekunder .....	56
a. Sebagai Pengikat Solidaritas Sekelompok	
Masyarakat.....	56
b. Sebagai Media Komunikasi Masa .....	58
c. Sebagai Media Propaganda Keagamaan.....	60
B. Bentuk Penyajian Kangkanong Sebagai	
Iringan Tari Manasai di Balai Kaharingan .....	62
1. Pemain .....	62
2. Tempat dan Waktu.....	63
3. Penonton .....	65
C. Urutan Penyajian Kangkanong untuk	
Iringan Tari Manasai .....	66
BAB V PENUTUP.....	68
SUMBER ACUAN .....	70
A. Tercetak .....	70
B. Tidak Tercetak.....	71
C. Nara Sumber.....	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	73
FOTO-FOTO HASIL PENELITIAN.....	74
GLOSARIUM.....	76

## DAFTAR GAMBAR

Halaman	
Gambar 1. Peta Kalimantan Tengah Lokasi Penelitian.....	12
Gambar 2. Bubu Alat Untuk Menangkap Ikan .....	13
Gambar 3. Balai Kaharingan Di Kecamatan Pahandut .....	17
Gambar 4. Balai Nyahu .....	18
Gambar 5. Ragam Gerakan Tari Manasai .....	26
Gambar 6. Ukuran Tinggi Pencu Instrumen Kangkanong .....	31
Gambar 7. Gong yang digunakan dalam Ansambel Musik Kangkanong .....	31
Gambar 8. Instrumen Gendang dalam Ansambel Musik Kangkanong.....	34
Gambar 9. Tangganada Instrumen Kangkanong.....	36
Gambar 10. Mempersiapkan Upacara Tiwah di Halaman Balai Kaharingan ....	49
Gambar 11. Masyarakat Bergotongroyong untuk mempersiapkan makanan ....	57
Gambar 12. Masyarakat yang ingin menyaksikan keramaian di Balai Kaharingan.....	59
Gambar 13. Agama Hindu Kaharingan dan Masyarakat Dayak Ngaju di Balai Kaharingan.....	61

## INTISARI

Skripsi ini mengambil obyek Musik Kangkanong sebagai iringan tari Manasai di Balai Kaharingan desa Pahandut Palangkaraya karena Kangkanong merupakan salah satu musik Khas Dayak Ngaju di Kalimantan Tengah. Kangkanong memiliki dua pengertian yaitu baik sebagai nama instrument atau alat musik dan juga untuk menyebut ansambel untuk mengiringi tari Manasai. Kangkanong dalam tari manasai yang ada di Balai Kaharingan desa Pahandut memiliki fungsi primer yaitu sebagai sarana ritual dan sebagai sarana hiburan. Sedangkan fungsi sekundernya adalah sebagai pengikat solidaritas sekelompok masyarakat, sebagai media komunikasi masa, dan sebagai media propaganda keagamaan. Manasai selalu diiringi oleh seperangkat ansambel Kangkanong yang terdiri dari Kangkanong, Gendang dan Gong. Kangkanong untuk tari Manasai baik itu untuk keperluan ritual maupun hiburan dari segi musiknya memiliki pola tabuhan dan melodi yang sama, demikian pula urutan penyajian yaitu di mulai dari intro, masuk lagu iringan yang selalu di ulang-ulang sesuai kebutuhan. Penelitian menggunakan metode deskriptif Analitis dan menggunakan pendekatan secara Etnomusikologis.

Kata Kunci: Kangkanong, Dayak Ngaju, Balai Kaharingan, Tari Manasai, Desa Pahandut, Etnomusikologis.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### **A. Latar Belakang**

Kesenian merupakan produk budaya masyarakat yang mencerminkan masyarakat itu sendiri sebagai bagian dari sistem sosial budayanya. Terciptanya kesenian selalu dilatar belakangi oleh lingkungan dimana kesenian itu ada, karena tumbuh dan berkembangnya kesenian tidak terlepas dari peran serta masyarakat pendukungnya. Demikian pula musik Kangkanong yang tumbuh di masyarakat suku Dayak Ngaju. Kehidupan masa lalu hingga masa kini yang dilalui oleh suku Dayak Ngaju berkaitan dengan latar belakang perkembangan musik Kangkanong. Mengetahui tentang musik Kangkanong di masyarakat Dayak Ngaju secara lebih jauh perlu pula diketahui kondisi sosial budaya masyarakat yang bersangkutan.

Masyarakat Dayak Ngaju mendiami sebagian besar wilayah di Kalimantan Tengah, salah satunya di Balai Kaharingan kelurahan langkai kecamatan Pahandut yang masyarakatnya masih memegang teguh pada kehidupan layak suku Dayak Ngaju, seperti masih tinggal dalam satu rumah yang cukup besar yang di sebut dengan Rumah Betang, mereka hidup masih saling membutuhkan satu sama lain seperti sikap saling menolong sampai sekarang masih sering kita jumpai.

Balai Kaharingan merupakan tempat yang sangat di sakralkan oleh masyarakat Dayak Ngaju di kecamatan Pahandut. Di sini semua aktivitas budaya dan kesenian masyarakat Dayak Ngaju dapat kita jumpai seperti berbagai macam

ritual, acara tiwah, perkawinan, penyambutan tamu di iringi tari manasai dan lain-lain. Kesenian khususnya seni musik ini sangat sering kita jumpai di Balai Kaharingan adalah Kangkanong. Mereka menganggap bahwa ansambel Kangkanong merupakan musik yang harus di gunakan dalam berbagai macam acara baik itu acara ritual maupun acara hiburan. Musik dan tari manasai dalam masyarakat Dayak Ngaju khususnya di balai kaharingan tidak bisa di pisahkan, ansambel kangkanong tarian manasai.. Kangkanong selalu di gunakan dalam iringan tari manasai, karena gerakan penari tidak bisa sempurna tanpa adanya iringan kangkanong. Musik berbunyi seiring dengan gerakan kaki dan tangan penari sehingga terjalin hubungan yang sangat harmonis dan dinamis.

Kangkanong dalam masyarakat Dayak Ngaju khususnya di Balai Kaharingan memiliki dua arti baik sebagai ansambel maupun sebagai instrumen.<sup>1</sup> Kangkanong bagi masyarakat Dayak di Kalimantan memiliki sebutan yang berbeda-beda, ada yang menyebutnya kanong, kelentengan dan dau. Kangkanong di lihat secara instrumen merupakan sejenis gong yang berukuran kecil berjumlah empat buah yang di letakkan di sebuah rancangan dengan cara meletakkan instrumen tersebut sejajar.ansambel ini berada di Balai Kaharingan, kelurahan langkai, kecamatan pahandut. Sebuah ansambel Kangkanong terdiri dari Kangkanong itu sendiri, gandang dan gong. Masing-masing instrumen yang ada dalam ansambel kangkanong dengan pola, ritme yang berbeda-beda, tergantung dari untuk apa musik ini digunakan.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Bajik R Simpai, tokoh seniman dan adat, di rumahnya jalan Tambun Bungai, Palangkaraya, Tanggal 5 Juli 2012, diijinkan untuk dikutip.

Tulisan Skripsi ini penulis memfokuskan pada Kangkanong yang digunakan untuk Tari Manasai yang ada di Balai Kaharingan desa Pahandut Palangkaraya. Penulis merasa sangat tertarik untuk mengungkapkan tentang iringan Kangkanong yang digunakan sebagai iringan tari Manasai di Balai Kaharingan karena disetiap acara baik itu ritual maupun hiburan selalu menggunakan Kangkanong untuk mengiringi tari Manasai. Tari ini sangat lekat dengan kehidupan masyarakat Dayak Ngaju di Balai Kaharingan di desa Pahandut Palangkaraya.

### **B. Rumusan Masalah**

Dalam melihat dan mencermati latar belakang yang telah di uraikan diatas, peneliti memfokuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Bentuk Penyajian Kangkanong untuk Tari Manasai di Balai Kaharingan.
2. Bagaimanakah Fungsi Kangkanong Dayak Ngaju di Balai Kaharingan.

### **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi Kangkanong dalam masyarakat Dayak Ngaju di Balai Kaharingan dan juga ingin mengetahui bentuk penyajian Kangkanong dalam mengiringi Tari Manasai.

Manfaat dari penelitian ini di harapkan dapat menambah apresiasi masyarakat tentang keberagaman seni tradisi yang ada di Kalimantan Tengah, khususnya Kangkanong untuk iringan tari manasai di Balai Kaharingan.



#### **D. Tinjauan Pustaka**

Studi Pustaka Merupakan Langkah awal dari tahapan Pengumpulan Data dari objek yang akan di teliti, Penelitian merupakan pengumpulan dengan menggunakan literatur yang membahas tentang konsep-konsep ataupun teori yang akan di angkat. untuk itu Tinjauan Pustaka di lakukan untuk menentukan buku-buku dalam penulisan laporan yang berhubungan dengan objek penelitian, adapun buku yang di gunakan sebagai berikut:

Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi, 1983. Buku ini mengungkapkan mengenai bagaimana kiranya mengambil landasan teori dan ilmu-ilmu penelitian tentang antropologi dan berhubungan dengan kebudayaan masyarakat yang meliputi seni, kepercayaan dan budaya yang di pengaruhi suatu adat struktur masyarakat.

Tjilik Riwut, Penyunting Nila Riwut, Maneser Panatau Tatu Hiang, (Menyelami Kekayaan Leluhur), Yogyakarta: Pustaka Lima, 2003. Buku ini memuat tentang bagaimana menyelami kekayaan Leluhur dan segala aspek Budaya, Religi, mitologi mengenai kehidupan masyarakat Kalimantan tengah. Sehingga dapat di gunakan sebagai data penelitian tentang Musik Kangkanong.

Umar Kayam, Seni Tradisi Masyarakat, Jakarta : Sinar Harapan, 1981. Teori yang ada dalam buku ini Memuat tentang kehidupan masyarakat dan Seni tradisi Rakyat. Penulisan musik Kangkanong suku dayak ngaju di Kalimantan Tengah berhubungan dengan seni tradisi rakyat data-datanya ada dalam buku ini.

Proyek Inventarisasi dan dokumentasi Daerah Direktotorat daerah Kalimantan Tengah, Direktur Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan

Budaya, 1985/1986. Peneliti hanya mengambil beberapa referensi di dalam buku ini sebagai data dan bahan kajian dalam penulisan instrumen Kangkanong yang ada di Kalimantan Tengah.

Karl Edmund Prier SJ, Ilmu Bentuk Analisa Musik, ( Yogyakarta : pusat musik Ligurti,1996). Buku ini dapat memberikan bantuan dalam pemahaman tentang bentuk musik pada kangkanong. Buku ini menerangkan berbagai macam jenis musik yang mengacu pada musik barat.

R.M. Soedarsono mengklasifikasikan teori fungsi seni pertunjukan menjadi dua fungsi yaitu fungsi primer dan fungsi sekunder. Ada tiga fungsi primer seni pertunjukan yaitu (1) sebagai sarana ritual; (2) sebagai sarana hiburan pribadi; (3) sebagai presentasi estetis. Sedangkan fungsi sekunder seni pertunjukan mencakup seperti (1) sebagai pengikat solidaritas sekelompok masyarakat; (2) sebagai pembangkit solidaritas bangsa; (3) sebagai media komunikasi masa; (4) sebagai media propaganda keagamaan; (5) sebagai media propaganda politik; (6) sebagai media propaganda program-program pemerintah; (7) sebagai media meditasi; (8) sebagai sarana terapi; (9) sebagai perangsang produktivitas; dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

Sumandiyo Hadi. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Elkaphi 2003. Buku ini mengacu dan lebih memahami arti dari koreografi kelompok, Koreografi kelompok adalah komposisi yang di artikan lebih dari satu penari atau bukan tarian tunggal, sehingga dapat di artikan duet, di antara penari harus

---

<sup>2</sup> R.M. Soedarsono, *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa* (Bandung: MSPI,1999), p.170-172.

kerjasama, saling ketergantungan satu sama yang lain. Buku ini membantu penulis dalam membahas Tari Manasai di Balai Kaharingan.

Skripsi Fachrizal Rachman Musik Garantung dalam Upacara Tiwah Suku Dayak Ngaju di Kalimantan Tengah, tahun 2010 berbicara tentang musik Garantung dalam upacara Tiwah, dimana Garantung merupakan musik ritual untuk mengiringi seluruh rangkaian upacara Tiwah. Walaupun ansambel yang digunakan hampir mirip dengan Kangkanong yaitu Gendang dan Gong, tetapi yang membedakannya adalah penggunaan seluruh gong yang terdapat di Balai Kaharingan yang berjumlah lima buah, sedangkan di Kangkanong hanya menggunakan dua buah saja. Yang membedakan penelitian penulis dengan tulisan terdahulu adalah mengkhususkan pada Kangkanong yang digunakan sebagai iringan tari Manasai di Balai Kaharingan desa Pahandut dan tentu saja berbeda dalam nada, pola ritme, serta melodi yang dimainkan.

#### **E. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis yaitu sebuah penelitian yang memfokuskan dari data yang berasal dari penelitian lapangan dan studi pustaka. Deskriptif artinya mengumpulkan informasi mengenai gejala yang ada pada saat itu.<sup>3</sup> Setelah semua data terkumpul, peneliti akan melakukan pendekatan dan tinjauan secara Etnomusikologis dan memaparkannya tentang hubungan musik dengan masyarakat dan melengkapi data-data dibidang etnomusikologi, adapun langkah-langkah yang di ambil adalah :

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, manajemen Penelitian(Jakarta:Rineka Cipta,1993), p.308.

## **1. Penentuan Materi Penelitian**

### **a. Penentuan Objek dan Lokasi Penelitian**

Menentukan objek penelitian merupakan hal penting dalam melakukan penelitian, objek penelitian disini terpusat pada pelaku Kangkanong di Balai Kaharingan. Lokasi penelitian ini dipilih karena letaknya yang strategis yaitu di tengah Kota Palangkaraya dan merupakan tempat berkumpulnya suku Dayak Ngaju dengan segala aktivitas budayanya, salah satunya Kangkanong untuk mengiringi tari Manasai.

### **b. Penentuan Nara Sumber**

Dalam menentukan nara sumber terlebih dahulu dilakukan penyeleksian, sebab seorang nara sumber merupakan kunci keberhasilan penelitian. Nara sumber yang dipilih haruslah mengetahui seluk beluk mengenai objek penelitian. Hal demikian dilakukan untuk mendapat keterangan yang akurat dalam pengumpulan data, sehingga nantinya dalam pendeskripsian masalah dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Nara sumber yang dicari diantaranya para Ketua Adat Suku Dayak Ngaju di Balai Kaharingan, para pemain anasambel Kangkanong, para Penari Manasai dan masyarakat sekitar Balai Kaharingan.

## **2. Pengumpulan Data**

Data di kumpulkan melalui penelitian di lapangan, studi pustaka dan dokumentasi, Penelitian lapangan di lakukan di Balai Kaharingan, kecamatan pahandut Palangkaraya. Adapun narasumber penelitian ini seperti kepala adat,

pengurus adat, masyarakat Dayak Ngaju, pemain Kangkanong, penari manasai dan lain sebagainya.

Studi pustaka oleh peneliti di lakukan dengan mendatangi beberapa perpustakaan yang ada di Kalimantan Tengah dan orang yang ada di Yogyakarta. Dokumentasi penyajian dari tari Manasai dan Kangkanong, peneliti rekam lewat kamera foto dan kamera video.

Secara garis besar penyusunan karya tulis ini melalui beberapa tahap antara lain :

a. Tahap pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengutip data dari perpustakaan dengan menggunakan studi pustaka yang relevan dengan apa yang di kaji. Kemudian di lakukan pula pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan nara sumber atau pelaku seni Kangkanong di Balai Kaharingan Kalimantan Tengah.

b. Dokumentasi

Pendokumentasian dilakukan dengan melihat secara langsung dan mengabadikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pertunjukan musik Kangkanong melalui rekaman audio visual, kamera foto, dan kamera video. Pendokumentasian berupa foto instrumen, memfoto segala aktivitas masyarakat di Balai Kaharingan, rekaman audio visual permainan Kangkanong, dan rekaman wawancara dengan pelaku seni kangkanong.

### c. Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis data yang terkumpul menjadi dalam bentuk tulisan dengan menggunakan analisis deduktif dan induktif. Analisis data yang pertama menggunakan analisis deduktif yang berdasarkan pada literatur, kepustakaan dan dokumen yang tertulis, meliputi kegiatan yang berhubungan dengan Kangkanong Suku Dayak Ngaju di Balai Kaharingan. Analisis data yang lain menggunakan analisis induktif yang berdasarkan pada hasil pengumpulan data di lapangan yang berupa wawancara, pengamatan secara langsung yang meliputi aspek-aspek yang berhubungan dengan Kangkanong.

### F.Sistematika Penulisan

Berdasarkan data di lapangan yang diperoleh, serta di analisis dan melalui proses seleksi, kemudian di susun dalam bentuk laporan dalam bentuk skripsi, Bagian yang akan di susun dalam kerangka penulisan adalah sebagai berikut.

BAB I : Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan metode penelitian yang meliputi studi pustaka, observasi, wawancara, dokumentasi, analisis dan pengolahan data serta sistematika penulisan.

BAB II : Pada bab ini membahas tentang tinjauan umum kehidupan suku Dayak Ngaju di Balai Kaharingan, mengenai letak geografis, bahasa, sistem mata pencaharian, sistem kepercayaan, pendidikan, dan kesenian yang di gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB III : Pada bab ini berisi tentang analisis musikal kangkanong dan juga bentuk penyajiannya dalam mengiringi tari manasai.

BAB IV : Pada bab ini membahas tentang fungsi Kangkanong, bentuk penyajian Kangkanong dalam tari Manasai, dan urutan penyajian Kangkanong dalam tari Manasai pada suku Dayak Ngaju di Balai Kaharingan Kalimantan Tengah.

BAB V : Bab ini berisi tentang kesimpulan.

